

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK SEKOLAH DASAR

(Skripsi)

Oleh
REZA FITRIYANI SARI
NPM 2113053094



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

ABSTRAK

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK SEKOLAH DASAR

Oleh

REZA FITRIYANI SARI

Masalah dalam penelitian ini adalah pendidik belum optimal dan kurang efektif dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik pendidik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pendidik telah mengenal karakteristik peserta didik dengan assesmen diagnostik dan pengamatan langsung; 2) Pendidik telah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan melaksanakan aktivitas sesuai usia dan kemampuan peserta didik; 3) Pendidik belum memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum namun telah menyusun rencana pembelajaran dan tidak melakukan pengembangan pada setiap komponennya; 4) Pendidik telah memiliki kemampuan dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik dengan menyediakan aktivitas belajar yang relevan dan kegiatan ekstrakurikuler; dan 5) Pendidik telah memiliki kemampuan dalam penilaian dan evaluasi dengan melaksanakan penilaian sesuai prinsipnya dan menganalisis hasil sebagai bahan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, pendidik, sekolah dasar

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF TEACHERS' PEDAGOGICAL COMPETENCE IN ELEMENTARY SCHOOL

By

REZA FITRIYANI SARI

The problem in this study was that teachers were not optimal and not effective in applying pedagogical competence in the learning process. This study aimed to analyze and describe the pedagogical competence of teachers at elementary school. This research used a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were conducted by interview, observation, and document study. Data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study showed that: 1) Teachers recognized students' characteristics by diagnostic assessment and direct observation; 2) Teachers mastered learning theories and principles of educational learning by implementing activities according to the age and ability of students; 3) Teachers did not have the ability to develop the curriculum but compiled lesson plans and did not develop each component; 4) Teachers had the ability to understand and develop students' potential by providing relevant learning activities and extracurricular activities; and 5) Teachers had the ability to assess and evaluate by carrying out assessments according to their principles and analyzing the analyzing the results as material for evaluating the next learning plan.

Keywords: elementary school, pedagogical competence, teacher

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK SEKOLAH DASAR

Oleh

REZA FITRIYANI SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK
PENDIDIK SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Reza Fitriyani Sari**

No. Pokok Mahasiswa : **2113053094**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Frida Destini, M.Pd.
NIP. 198912292019032019

Dosen Pembimbing II

Niken Yuni Astiti, M.Pd.
NIP. 199406132024062002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

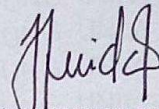
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

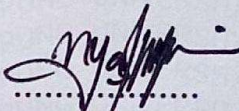
Ketua

: Frida Destini, M.Pd.


.....

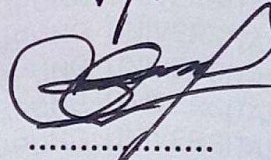
Sekretaris

: Niken Yuni Astiti, M.Pd.


.....

Penguji Utama

: Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.


.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Juli 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Fitriyani Sari
NPM : 2113053094
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,


REZA FITRIYANI SARI
NPM. 2113053094

RIWAYAT HIDUP



Reza Fitriyani Sari, dilahirkan di Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada tanggal 24 November 2003. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Basuki dan Ibu Darma. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. MI Islamiyah Legundi, lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Ketapang, lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Ketapang, lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2024, peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 2 Bumi Restu, serta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

MOTTO

“... tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(QR. surah Al-Baqarah: 216)

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

(QR. surah At-tin: 4)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas karunia yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Orang tua tercinta

Ayahandaku Basuki dan Ibundaku Darma

Terima kasih telah menjadi orang tua hebat, selalu mendoakan dan menguatkan disetiap kebingungan selama perkuliahan, mengajarkan untuk lebih banyak bersyukur atas apa yang dimiliki, serta perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan. Terima kasih atas kepercayaan yang telah kalian berikan kepadaku untuk menyelesaikan tantangan ini.

Kakakku Heri dan Rani

Terima kasih atas semangat dan doa-doanya selama ini, asa yang telah kalian titipkan padaku kini telah terselesaikan.

Almamater tercinta **Universitas Lampung**

SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh puji syukur kehadiran Allah subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik Sekolah Dasar". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, DEA, IPM. ASEAN. Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui serta memfasilitasi administrasi skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji utama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, nasihat, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Frida Destini, M.Pd., Ketua Penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
7. Niken Yuni Astiti, M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
8. Hariyanto, M.Div. dan Nindy Profithasari, M.Pd., Dosen ahli validator yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi instrumen penelitian.

9. Dosen serta staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
10. Kepala sekolah, pendidik, staf dan peserta didik SD Negeri 3 Metro Barat yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.
11. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Kampus B angkatan tahun 2021 yang telah berjuang bersama, terima kasih atas bantuan, dukungan, dan motivasinya selama masa penyelesaian skripsi.
12. Mereka yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih untuk setiap bantuan dan semangat yang kalian berikan pada peneliti, sehingga skripsi ini sampai pada penghujung yang disebut dengan ‘selesai’.
13. Ayyi, terima kasih. Karna kau sudah mau menepikan ego dan memilih untuk berjuang kembali, sudah menyelesaikan semuanya dengan baik, dan sudah bersabar untuk melewati banyaknya tantangan dan rintangan yang alam semesta berikan. Kamu berharga, tidak peduli seberapa putus asanya kamu, terima kasih karena sudah mencoba untuk bangkit. Berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun itu, rayakan selalu kehadiranmu dan jadilah bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki sesuai aturan dataran di bumi.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 21 Juli 2025
Peneliti



Reza Fitriyani Sari
NPM. 2113053094

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Definisi Istilah	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Eksistensi Pendidikan	9
a. Definisi Pendidikan	9
b. Tujuan Pendidikan	10
c. Unsur-Unsur Pendidikan	11
B. Kompetensi Pendidik	12
a. Definisi Kompetensi Pendidik	12
b. Peranan Pendidik	13
C. Macam-Macam Kompetensi Pendidik	14
D. Kompetensi Pedagogik	16
E. Indikator-indikator Kompetensi Pedagogik	19
F. Kerangka Pikir	24
III. METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Latar Penelitian	27
C. Kehadiran Peneliti	28
D. Sumber Data Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30

F. Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	36
H. Tahap Penelitian	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Pelaksanaan Penelitian	40
B. Paparan, Temuan, dan Pembahasan Penelitian	41
V. KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah informan penelitian	30
2. Teknik pengumpulan data dan pengkodean	30
3. Pedoman wawancara kompetensi pedagogik pendidik	31
4. Pedoman observasi kompetensi pedagogik pendidik	33
5. Pedoman studi dokumen kompetensi pedagogik	35
6. Matriks kemampuan mengenal karakteristik peserta didik	63
7. Matriks kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	65
8. Matriks kemampuan mengembangkan kurikulum	67
9. Matriks kemampuan memahami dan mengembangkan potensi peserta didik	69
10. Matriks kemampuan dalam penilaian dan evaluasi	72
11. Data Pendidik dan Staf SD Negeri 3 Metro Barat Tahun	143
12. Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2024//2025	144
13. Data sarana dan prasarana SD Negeri 3 Metro Barat	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	26
2. Analisis data kualitatif	36
3. Triangulasi Sumber	37
4. Triangulasi Metode	38
5. Diagram konteks kemampuan mengenal	64
6. Diagram konteks kemampuan memahami dan menguasai	66
7. Diagram konteks kemampuan mengembangkan	68
8. Diagram konteks kemampuan memahami dan	70
9. Diagram konteks kemampuan dalam penilaian dan evaluasi	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan sdn 3 metro barat	94
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan sdn 3 metro barat	95
3. Surat izin penelitian sdn 3 metro barat	96
4. Surat balasan penelitian sdn 3 metro barat	97
5. Surat keterangan validasi pedoman wawancara	98
6. Surat keterangan validasi pedoman observasi	99
7. Pedoman wawancara	100
8. Pedoman observasi	103
9. Transkrip hasil wawancara	104
10. Transkrip hasil observasi	130
11. Hasil studi dokumen	142
12. Dokumentasi	145

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama dalam pengembangan sumber daya manusia untuk menciptakan generasi yang unggul. Menurut Sanga dan Wangdra (2023) pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa. Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 merupakan upaya yang terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dimana peserta didik aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, dan kemampuan lainnya yang dibutuhkan untuk bangsa, negara, dan dirinya sendiri. Penjelasan tersebut sejalan dengan Zuliadi (2021) bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk generasi yang berkarakter, cerdas, dan memiliki keterampilan. Pendapat tersebut selaras dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan pemerintah Indonesia dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tujuan pendidikan adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Merujuk pada penjelasan tersebut, maka tujuan pendidikan bagi generasi bangsa adalah untuk membentuk dan membekali individu agar mampu menghadapi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya kelak. Maka dari itu, pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia.

Pendidikan berperan dalam meningkatkan potensi manusia, sehingga pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang berkualitas pula (Barkah dan Hidayat, 2023). Kualitas manusia yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan yang bermutu adalah mampu menghadapi perkembangan zaman di masa yang akan datang, untuk dapat mewujudkan hal tersebut diperlukan peranan penting dan besar dari seorang pendidik dalam melakukan tugasnya pada proses pendidikan (Manik dkk., 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pendidik memiliki peran yang strategis untuk mengembangkan potensi dan mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman (Miramadhani dkk., 2024).

Mengingat pentingnya peran pendidik, membuat tugas yang dimilikinya pun menjadi kompleks dalam proses pendidikan. Akid mengemukakan bahwa seseorang yang menjadi pendidik adalah orang yang memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, dan melatih dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak mulia dan kecerdasan (Akid 2021). Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi dalam proses pendidikan. Untuk menjalankan tugas dengan baik, maka orang yang menjadi pendidik harus memiliki bekal kemampuan dalam bidang pendidikan untuk membantunya.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mandasari bahwa setiap orang yang menjadi pendidik harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mandasari dkk., 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pendidik dituntut memiliki kompetensi yang mendukung profesinya. Oleh karena itu, Suciana mengartikan bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang, maka pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus memiliki kemampuan sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Suciana, 2018).

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa terdapat empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Menurut Dagong dan Arsana (2019) keempat kompetensi tersebut harus dimiliki dan dikuasai oleh pendidik, hal ini bertujuan untuk menjadikan pendidik berkualitas dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas pula. Pada proses pendidikan, salah satu kompetensi yang mendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar-mengajar adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang paling sering muncul dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Wulandari bahwa kemampuan dan keterampilan yang memuat interaksi antara pendidik dan peserta didik di kelas merupakan kompetensi pedagogik (Wulandari dkk., 2023). Kemudian Abrar mengartikan bahwa kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang pendidik dalam melihat karakteristik peserta didik dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya (Abrar 2020). Merujuk pada kedua pernyataan tersebut, Aini mengartikan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mencakup pemahaman karakteristik peserta didik, pemahaman teori dan prinsip pendidikan, pengembangan kurikulum, mengembangkan kegiatan pembelajaran, memaksimalkan potensi peserta didik peserta didik, berinteraksi dengan peserta didik, melakukan penilaian, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik (Aini dkk., 2023).

Senada dengan yang dikemukakan oleh Lestari dan Purwanti (2018) bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik yang dimiliki. Merujuk pada beberapa pendapat di atas, diketahui bahwa terlaksana dengan baik atau tidaknya proses pembelajaran menjadi

tanggung jawab pendidik sehingga penting bagi mereka untuk menguasai kompetensi pedagogik.

Berdasarkan hal tersebut, maka diketahui bahwa keberhasilan dalam mendidik peserta didik di sekolah bergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung (Crisnawati dkk., 2022). Oleh karena itu, tercapai atau tidaknya keberhasilan belajar peserta didik bergantung pada bagaimana pemahaman dan penguasaan pendidik terhadap kompetensi pedagogik. Meninjau penelitian terdahulu, bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki dan dikuasai oleh pendidik akan berpengaruh dengan motivasi belajar, prestasi belajar, dan hasil belajar peserta didik (Rizqi dkk., 2019; Setiyowati dan Arifianto 2020; Rustan dan Irfandi 2022). Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Rustan dan Irfandi bahwa semakin baik pendidik memahami dan menguasai kompetensi pedagogik maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapai peserta didik (Rustan dan Irfandi, 2022). Penelitian yang dilakukan Faradila dan Sitohang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik dapat membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik dan membantu mengembangkan potensi diri yang dimiliki peserta didik (Faradila dan Sitohang 2021). Sesuai dengan penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Halimah (2023); Wulandari, dkk., (2023); dan Ma'mur, dkk., (2024) terkait kompetensi pedagogik pendidik sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2024 dengan pendidik di SD MB mengenai kompetensi pedagogik, diperoleh informasi bahwa saat pelaksanaan pembelajaran pendidik sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Pendidik hanya sesekali menyelingi dengan metode lain, sehingga pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher center*) dan suasana pembelajaran membosankan. Pendidik menyampaikan bahwa rencana pembelajaran dibuat pada awal semester dan pelaksanaannya menyesuaikan dengan keadaan kelas. Pendidik tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung dalam penyampaian materi di kelas. Pendidik kesulitan dalam

mengatasi timbulnya rasa bosan serta menerapkan model, media, dan metode yang bervariasi.

Wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pendidik juga memberikan informasi bahwa SD MB adalah salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Metro Barat tepatnya di jalan Soekarno-Hatta 16c Mulyojati Metro Barat. Letak tersebut menjadikan SD MB strategis dan mudah diketahui oleh khalayak umum. Lingkungan sekolah yang nyaman, hijau, dan bangunan sekolah yang terawat dengan baik menjadi daya tarik tersendiri untuk SD MB. Daya tarik lainnya terlihat dari beragamnya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD MB seperti pantonim, seni, olimpiade, dan pramuka. Pendidik menyampaikan bahwa SD MB pernah menjuarai lomba karate di tingkat kabupaten/kota dan prestasi tersebut menjadi kebanggaan bagi sekolah. SD MB memiliki kegiatan yang biasa dilakukan seperti melakukan pawai dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia, serta kegiatan rutin yang dilakukan sebagai ciri khas yaitu sebelum masuk kelas peserta didik bersama-sama membaca alquran di kelas.

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa pendidik SD MB belum optimal dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada proses pembelajaran. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh pendidik dengan judul penelitian “Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran serta deskripsi bagaimana kompetensi pedagogik pendidik SD MB.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik pendidik sekolah dasar, dengan sub fokus:

1. Kemampuan pendidik mengenal karakteristik peserta didik
2. Kemampuan pendidik menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Kemampuan pendidik mengembangkan kurikulum

4. Kemampuan pendidik memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
5. Kemampuan pendidik dalam penilaian dan evaluasi

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan pendidik mengenal karakteristik peserta didik?
2. Bagaimanakah kemampuan pendidik menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
3. Bagaimanakah kemampuan pendidik mengembangkan kurikulum?
4. Bagaimanakah kemampuan pendidik memahami dan mengembangkan potensi peserta didik?
5. Bagaimanakah kemampuan pendidik dalam penilaian dan evaluasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Kemampuan pendidik mengenal karakteristik peserta didik
2. Kemampuan pendidik menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Kemampuan pendidik mengembangkan kurikulum
4. Kemampuan pendidik memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
5. Kemampuan pendidik dalam penilaian dan evaluasi

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik secara lebih lanjut, dan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang kompetensi pedagogik.

b. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pedoman untuk memfasilitasi pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kompetensi pedagogik pendidik.

F. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional, maka definisi istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kompetensi Pendidik

Kompetensi pendidik merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki seorang pendidik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara tepat sehingga dapat mewujudkan keberhasilan dan tujuan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Keterampilan ini erat kaitannya dengan mengelola pembelajaran baik sebelum, saat pelaksanaan, dan setelah proses pembelajaran dilakukan.

3. Karakteristik

Karakteristik merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pola perilaku dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan.

4. Teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu konsep yang didalamnya menjelaskan tentang bagaimana cara peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

5. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran merupakan ketentuan, kaidah, dan norma yang harus diperhatikan oleh pendidik, agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berisi pengaturan, tujuan, isi dan bahan pelajaran. Kurikulum menjadi pedoman bagi pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

7. Potensi

Potensi merupakan kemampuan atau keterampilan peserta didik baik berupa kemampuan jasmani, sosial, dan intelektual yang dapat dikembangkan.

8. Penilaian

Penilaian merupakan proses pemberian nilai proses dan hasil belajar peserta didik, yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran baik menggunakan alat tes ataupun nontes.

9. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian dan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

10. Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal dimana anak-anak diajarkan dasar membaca, menulis, berhitung, dan pembentukan karakter untuk bekal hidup dan pendidikan berikutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Eksistensi Pendidikan

a. Definisi Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan upaya yang terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dimana peserta didik aktif mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, dan kemampuan lainnya yang dibutuhkan untuk bangsa, negara, dan dirinya sendiri.

Selaras dengan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh Pristiwanti dkk., (2022) bahwa pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk membantu setiap manusia agar dapat mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing. Menurut Febriyanti (2021) pendidikan adalah proses memanusiakan manusia dengan layak secara utuh menuju kemerdekaan lahiriah dan batiniah. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sutianah (2022) bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan agar setiap manusia dapat mencapai satu tahapan tertentu di dalam hidupnya yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin melalui proses pelatihan dan cara mendidik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses yang terencana untuk membantu setiap manusia agar memiliki

perubahan sikap dan perilaku, kecerdasan, berakhlak mulia, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap hidupnya masing-masing melalui pengajaran dan pelatihan mendidik.

b. Tujuan Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat berakhlak mulia, cakap, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Sejalan dengan Taher dkk., (2023) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berbudi luhur. Pendapat tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Zuliadi (2021) bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk generasi yang berkarakter, cerdas, dan memiliki keterampilan. Menurut Benyamin dalam Aryanto dkk., (2021) secara umum tujuan pendidikan terbagi dalam tiga ranah, diantaranya: tujuan kognitif, tujuan afektif, dan tujuan psikomotor.

1) Tujuan Kognitif

Pendidikan bertujuan untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

2) Tujuan Afektif

Pendidikan bertujuan untuk memperhatikan, merespons, menghargai, mengorganisasi nilai, dan mengkarakterisasi nilai-nilai.

3) Tujuan Psikomotor

Pendidikan bertujuan yaitu untuk melakukan gerakan fisik, menunjukkan kemampuan perseptual secara visual, memperlihatkan kemampuan fisik, melakukan gerakan yang terampil serta terkoordinasi, dan mengadakan komunikasi non-verbal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk

generasi yang beriman, berkarakter, cerdas, memiliki pengetahuan dan keterampilan.

c. Unsur-Unsur Pendidikan

Pendidikan yang berkualitas terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan bersatu untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional dan Sulindawati (2018) unsur-unsur pendidikan terdiri atas peserta didik, pendidik, interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik, kurikulum, alat dan metode, evaluasi dan tujuan pendidikan. Berikut penjelasan tentang unsur-unsur pendidikan:

1) Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

2) Pendidik

Pendidik ialah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

3) Interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik

Interaksi edukatif merupakan komunikasi timbal balik antar peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan, dimana mereka saling berargumen secara logis guna mendapatkan suasana belajar yang efektif.

4) Kurikulum (materi/isi pendidikan)

Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

5) Alat dan Metode

Alat dan metode merupakan segala sesuatu yang dilakukan dan diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan.

6) Evaluasi dan tujuan pendidikan

Evaluasi dan tujuan pendidikan adalah sikap ulasan kembali pelajaran-pelajaran yang sudah dipelajari dalam bentuk latihan dan tugas-tugas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pendidikan terdiri dari peserta didik, pendidik, interaksi yang edukatif, kurikulum, alat dan metode, evaluasi dan tujuan pendidikan seluruh unsur tersebut berkaitan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan.

B. Kompetensi Pendidik

a. Definisi Kompetensi Pendidik

Pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik atau dosen setelah menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Anwar (2018) kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang. Sejalan dengan pernyataan Zola dan Mudjiran (2020) bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seorang pendidik untuk melakukan tugasnya secara tepat dan bertanggung jawab. Merujuk pada beberapa pendapat tersebut diketahui bahwa kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan baik dalam pengetahuan, perilaku, dan lainnya yang harus dimiliki oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Pendidik menurut Wahab (2022) adalah orang yang memiliki tugas untuk mendidik dan membimbing peserta didik dengan ilmu yang dimilikinya dengan baik dan bertanggung jawab atas perkembangan pribadi peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pendidik merupakan tenaga profesional yang tugasnya untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian

terhadap peserta didik. Menurut Sisdiana dkk., (2018) pendidik adalah salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Merujuk pada beberapa pendapat di atas, diketahui bahwa pendidik adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran dilaksanakan.

Menurut Pianda (2018) kompetensi pendidik merupakan kemampuan pendidik untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang direncanakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Manik dkk., (2019) bahwa kompetensi pendidik adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah dasar, namun kompetensi pendidik tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik adalah penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki seorang pendidik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara tepat sehingga dapat mewujudkan keberhasilan dan tujuan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Peranan Pendidik

Peran dan tugas pendidik dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 adalah sebagai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Sejalan dengan Yestiani dan Zahwa (2020) yang mengemukakan bahwa pendidik memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan pengevaluasi.

1) Peran pendidik dalam mendidik

Pendidik adalah tokoh panutan bagi para peserta didik di sekolah, untuk itu pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi yang meliputi tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

2) Peran pendidik dalam mengajar

Pendidik bertanggung jawab dalam merancang dan mendesain pembelajaran, melakukan pengembangan bahan ajar, membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

3) Peran pendidik dalam membimbing

Pendidik sebagai pembimbing perjalanan peserta didik dengan berdasar pada pengetahuan dan pengalamannya. Perjalanan yang dimaksud tidak hanya tentang fisik tetapi juga mental, kreatifitas, moral, emosional dan spiritual.

4) Peran pendidik dalam mengarahkan

Pendidik sebagai pengarah bagi peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya.

5) Peran pendidik dalam melatih

Pendidik perlu berperan sebagai tenaga pelatih, hal ini karena dalam pendidikan dan pengajaran dibutuhkan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Latihan yang dimaksud dilakukan agar dapat berpikir kritis berlaku sopan, dan menguasai keterampilan.

6) Peran pendidik dalam menilai atau mengevaluasi

Pendidik memiliki peran sebagai penilai dan pengamat perkembangan prestasi belajar peserta didik. Pendidik harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai hal ini dikarenakan kompleksnya proses penilaian.

C. Macam-Macam Kompetensi Pendidik

Pendidik harus memiliki standar kompetensi minimal untuk profesinya.

Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, sebagaimana tercantum dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang menitikberatkan pada kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara luas dan mendalam yang

meliputi beberapa aspek mendasar. Berdasarkan Daryanto dalam Zuliadi (2021) sub-kompetensi pada kompetensi pedagogik meliputi memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik peserta didik.

2) **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang mencakup kemampuan kepribadian yang dimiliki seorang pendidik. Semua orang jelas memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dan itu merupakan fitrah sebagai manusia. Kompetensi kepribadian itu mencakup pula sifat arif, bijaksana, wibawa, dan akhlak mulia seorang pendidik. Berdasarkan Anwar (2018) kompetensi kepribadian pendidik memiliki pengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik. Sejalan dengan pernyataan Zola dan Mudjiran (2020) bahwa peserta didik akan menyerap sikap-sikap yang dilakukan oleh pendidiknya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya.

3) **Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang mencakup penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 dalam kompetensi profesional terdapat lima aspek yang harus dikuasai oleh pendidik yaitu: a) menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Berdasarkan Mazrur dkk., (2022) kompetensi sosial merupakan kecakapan dan kemampuan pendidik dalam berinteraksi lingkungan masyarakat, karena pendidik adalah sosok yang akan diteladani peserta didik dan pendidik juga merupakan tokoh atau makhluk yang tugasnya membina dan membimbing peserta didik kearah norma yang berlaku, sehingga harus memiliki kemampuan sosial.

D. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik menurut Sitinjak dkk., (2022) merupakan kumpulan kemampuan yang dimiliki pendidik dalam pemahaman tentang peserta didik dan kemampuan menciptakan pembelajaran yang mendidik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran dengan sub kompetensi yang terdiri dari:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran meliputi landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran meliputi menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*master level*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didiknya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi peserta didik akademik, dan

memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik non akademik.

Menurut Ifrianti (2018) kompetensi pedagogik terdiri pemahaman teori pembelajaran dan kurikulum, persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut. Gunadi dan Sumarni (2023) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi kemampuan pendidik dalam perencanaan pembelajaran, mengatur pelajaran, mengelola kelas, mengidentifikasi potensi peserta didik, melakukan penilaian pembelajaran peserta didik, dan evaluasi pembelajaran. Pernyataan tersebut senada dengan Patabang dan Murniarti (2021) bahwa kompetensi pedagogik meliputi kemampuan pendidik untuk mempersiapkan pelajaran, mengelola kelas, melakukan penilaian, dan evaluasi. Berdasarkan Wahyudi dalam Akbar (2021) menyatakan kompetensi pedagogik meliputi:

- 1) Penguasaan dalam memahami karakteristik peserta didik mulai dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Penguasaan dalam teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Penguasaan dalam pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang yang diampu.
- 4) Penguasaan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Penguasaan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran.
- 6) Penguasaan dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi peserta didik yang dimiliki.
- 7) Penguasaan dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Penguasaan dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Penguasaan dalam melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik yang dimiliki.
- 6) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 7) Melakukan penilaian dan evaluasi.
- 8) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Berdasarkan Ningrum (2014) kompetensi pedagogik terdiri atas pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik yang dimilikinya. Menurut Ikrimah dkk., (2021) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang paling berperan dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta Susanto dan Rozali (2020) yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik meliputi menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, serta penilaian dan evaluasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ikrimah dkk., (2021) yang selaras dengan Peraturan pemerintah Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pendidik dan Angka Kreditnya, sub fokus kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengenal karakteristik peserta didik
- 2) Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Kemampuan mengembangkan kurikulum
- 4) Kemampuan kegiatan pembelajaran yang mendidik
- 5) Kemampuan memahami dan mengembangkan potensi peserta didik

- 6) Kemampuan komunikasi dengan peserta didik
- 7) Kemampuan dalam penilaian dan evaluasi

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan cara pengelolaan pembelajaran serta kemampuan dalam penguasaan teoritis dan proses pengaplikasiannya dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik sangat penting bagi pendidik, hal ini bertujuan agar pendidik dapat dengan baik menjalankan profesinya secara efektif dan optimal.

E. Indikator-indikator Kompetensi Pedagogik

Indikator kompetensi pedagogik yang ditekankan pada penelitian ini diadaptasi dari sub kompetensi pedagogik berdasarkan Ikrimah dkk., (2021) yaitu kemampuan mengenal karakteristik peserta didik, kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kemampuan mengembangkan kurikulum, kemampuan memahami dan mengidentifikasi potensi peserta didik, kemampuan dalam penilaian dan evaluasi. Berikut ini paparan indikator kompetensi pedagogik pada masing-masing aspek:

1) Kemampuan mengenal karakteristik peserta didik

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun). Menurut Marinda (2020) tahap perkembangan operasional konkret merupakan tahap dimana anak sudah dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan telah dapat mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk yang berbeda, namun belum dapat memecahkan masalah-masalah abstrak. Merujuk pada pendapat dan teori perkembangan kognitif tersebut, maka pendidik harus memahami dan mengenal perkembangan anak usia dasar agar dalam membuat kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase-fase perkembangan kognitif anak. Marinda (2020) juga mengemukakan bahwa materi, strategi, dan media pembelajaran yang diberikan pada usia anak sekolah dasar harus dapat dihubungkan dengan kegiatan nyata atau kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan Permendiknas nomor 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pendidik dan Angka Kreditnya bahwa aspek kompetensi pedagogik pada indikator mengenal karakteristik peserta didik mulai dari aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang sosial budaya meliputi memahami hakikat peserta didik, memahami perbedaan karakteristik peserta didik, memahami karakteristik perkembangan peserta didik, memahami karakteristik gaya belajar peserta didik serta memahami penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik yang lainnya. Menurut Susanto dan Rozali (2020) pada indikator ini pendidik mampu mencatat dan menggunakan informasi terkait karakteristik peserta didik untuk membantu kelancaran proses pembelajaran.

Mengacu pada penjelasan tersebut, maka pendidik pada indikator ini hendaknya dapat mengenal dan memahami karakteristik peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

2) Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Gagne dalam widayanthi (2024) mengartikan belajar merupakan perubahan yang terjadi pada seseorang yang menunjukkan peningkatan kemampuan atau kapabilitas yang tidak disebabkan proses kematangan biologis saja. Sedangkan, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, sehingga pembelajaran yang efektif membutuhkan strategi yang tepat, materi yang relevan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Berdasarkan Wahab dan Rosnawati (2021) teori belajar terdiri dari teori behavioristik, teori kognitivisme, dan teori konstruktivisme.

a) Teori Behavioristik

Teori behavioristik merupakan model belajar yang berhubungan dengan stimulus-responnya. Dimana pada teori ini mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Tujuan pembelajaran menurut teori

behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut pebelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Teori behavioristik pada pelaksanaan pembelajarannya mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/ buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi pada teori ini juga menekankan pada hasil belajar. Berdasarkan Wahab dan Rosnawati (2021) terdapat beberapa prinsip dalam teori behavioristik yaitu obyek psikologi adalah tingkah laku, semua bentuk tingkah laku di kembalikan pada reflek, mementingkan pembentukan kebiasaan, perilaku nyata dan terukur memiliki makna tersendiri, dan aspek mental dari kesadaran yang tidak memiliki bentuk fisik harus dihindari.

b) Teori Kognitivisme

Teori kognitif memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada sehingga pada teori ini aspek yang ditekankan ialah bagaimana informasi diproses (Wahab dan Rosnawati, 2021). Adapun karakteristik teori belajar kognitif ini ialah belajar adalah proses mental bukan behavioral, peserta didik aktif sebagai penyalur, peserta didik belajar secara individu dengan pola deduktif dan induktif, instrinsik motivation, sehingga tidak perlu stimulus, peserta didik sebagai pelaku untuk menuntun penemuan, dan pendidik memfasilitasi terjadinya proses insight. (Wahab dan Rosnawati, 2021).

c) Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan teori dimana peserta didik belajar untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Pada teori ini peserta didik akan lebih paham dikarenakan mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, untuk itu mereka akan lebih paham dan

mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu peserta didik juga terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

Berdasarkan Wahab dan Rosnawati (2021) pada proses belajar terdapat beberapa hal yang menjadi ciri teori konstruktivisme yaitu: 1) Belajar berarti membentuk makna, makna yang diciptakan peserta didik dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. 2) Konstruksi makna merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus seumur hidup. 3) Belajar bukan kegiatan mengumpulkan fakta melainkan lebih berorientasi pada pengembangan berpikir dan pemikiran dengan cara membentuk pengertian yang baru. 4) Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skemata seseorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. 5) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar dengan dunia fisik dan lingkungan siswa. 6) Hasil belajar siswa tergantung pada apa yang sudah diketahuinya

Indikator penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik berdasarkan Permendiknas nomor 35 tahun 2010 dan Ikrimah dkk., (2021) meliputi mampu mengelola pembelajaran melalui berbagai pendekatan, strategi, model, penerapan metode dan teknik yang dapat memotivasi dan mengaktifkan peserta didik dalam berbagai karakter. Menurut Susanto dan Rozali (2020) pada indikator ini pendidik mampu menentukan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang mendidik dengan kreatif sesuai standar kompetensi pendidik, hal ini bertujuan untuk menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka.

Berdasarkan Mudjiono dalam Ikrimah dkk., (2021) pembelajaran yang mendidik dapat dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa prinsip belajar diantaranya perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Merujuk pada penjelasan tersebut, maka penting bagi pendidik dalam menguasai teori belajar untuk membantu menyusun strategi pembelajaran yang efektif, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan membantu mengatasi tantangan belajar. Sedangkan, penguasaan prinsip pembelajaran bagi pendidik bermanfaat untuk mendukung pengembangan kurikulum yang relevan, meningkatkan kualitas interaksi pendidik-peserta didik, dan membantu pendidik mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

3) Kemampuan mengembangkan kurikulum

Berdasarkan Permendiknas nomor 35 tahun 2010 indikator ini meliputi memahami pengembangan kurikulum yang digunakan seperti mampu membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Senada dengan hal tersebut Ikrimah dkk., (2021) menyatakan bahwa pendidik memiliki kewajiban untuk membuat rancangan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip pengembangannya, menyiapkan media dan sumber-sumber belajar lainnya. Menurut Susanto dan Rozali (2020) pada indikator ini pendidik mampu menyusun alur pembelajaran sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4) Kemampuan memahami dan mengembangkan potensi peserta didik

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 indikator ini meliputi dapat menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik peserta didik dan mampu mengembangkan kecerdasan peserta didik. Berdasarkan Susanto dan Rozali (2020) pengembangan potensi peserta didik peserta didik adalah pendidik mampu menganalisis potensi peserta didik pembelajaran setiap anak dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didiknya melalui program pembelajaran yang mendukung untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik akademik, kepribadian dan kreativitas. Sejalan dengan Ikrimah dkk., (2021) yang menyatakan bahwa keadaan peserta didik yang berbeda satu sama lain mengharuskan pendidik untuk dapat memahami dan mengembangkan potensi peserta didik peserta didiknya, hal yang dapat

dilakukan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, bimbingan dan konseling bagi peserta didik mengenai pribadi, sosial, dan belajar.

5) Kemampuan dalam penilaian dan evaluasi

Berdasarkan Ikrimah dkk., (2021) indikator ini meliputi pendidik melaksanakan penilaian dan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran pada rubrik penilaian yang terdiri dari penilaian ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kompetensi tertentu dengan melaksanakan ulangan harian dalam setiap akhir bab materi pelajaran. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 indikator ini meliputi memahami konsep pengukuran, penilaian dan evaluasi pembelajaran, menerapkan prinsip-prinsip dan persyaratan penilaian dan evaluasi pembelajaran, melaksanakan penilaian (*assessment*) autentik sesuai tuntutan kurikulum yang digunakan serta merancang program remedial dan pengayaan. Sejalan dengan Susanto dan Rozali (2020) bahwa pada indikator ini pendidik mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Pendidik juga melakukan evaluasi terkait efektifitas proses dan hasil belajar serta menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian mengenai kompetensi pedagogik pendidik sekolah dasar ini terdiri dari: 1) *input* dalam penelitian ini adalah pendidik, 2) Pada proses penelitian ini menggunakan sub kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengenal karakteristik peserta didik, kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kemampuan mengembangkan kurikulum, kemampuan memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, dan kemampuan dalam penilaian dan evaluasi, 3) *Output* penelitian ini adalah peningkatan kompetensi pedagogik pendidik.

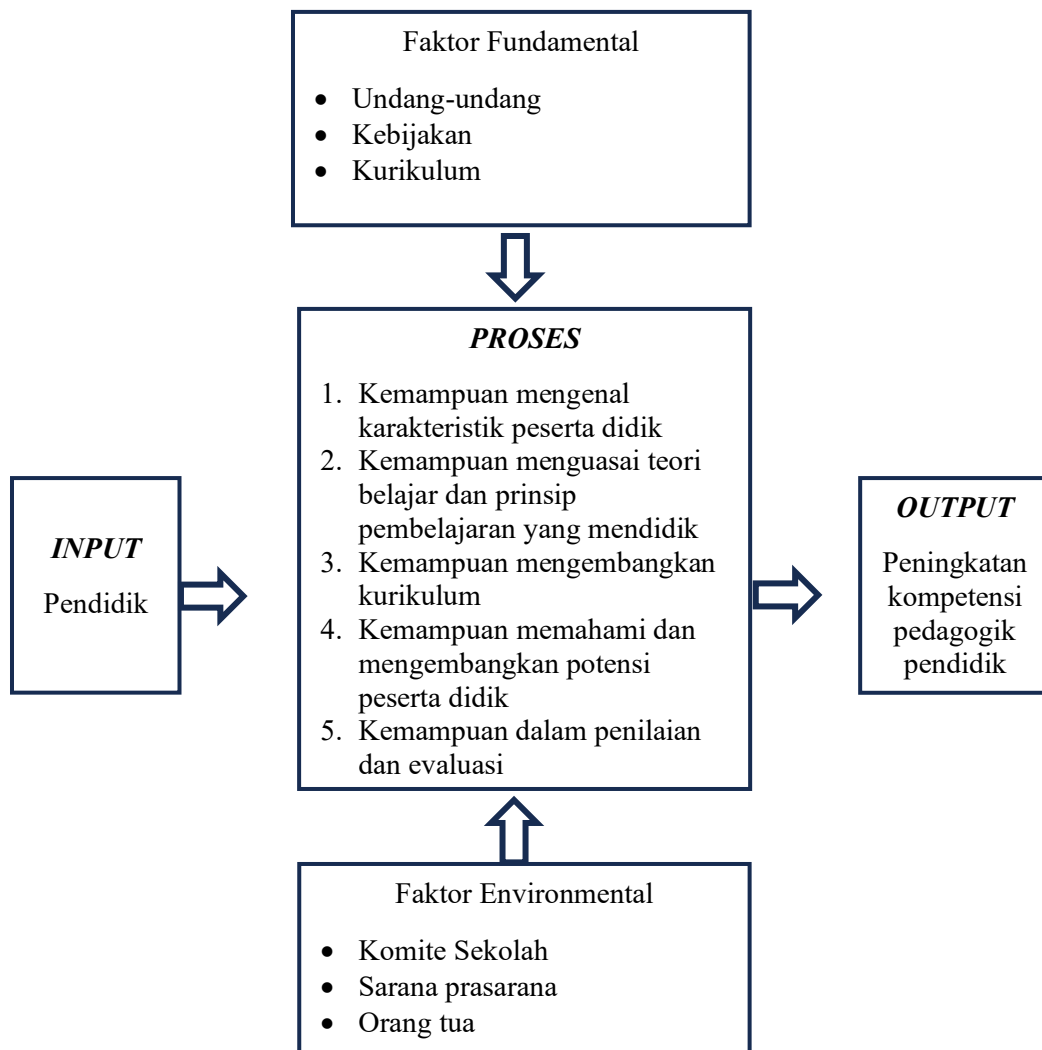
Kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik memungkinkan mereka untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Sub kompetensi pedagogik ialah

kemampuan mengenal karakteristik peserta didik meliputi memahami karakteristik peserta didik, mengidentifikasi kemampuan belajar, potensi, gaya belajar, memberikan motivasi, serta memahami kesulitan belajar peserta didik. Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik meliputi memahami teori belajar dan prinsip pembelajaran, menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi.

Kemampuan mengembangkan kurikulum meliputi mengembangkan rencana, tujuan, materi, bahan ajar, dan jenis penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan memahami dan mengembangkan potensi peserta didik meliputi memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, melakukan kegiatan yang membantu mengembangkan potensi peserta didik, serta mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Kemampuan dalam penilaian dan evaluasi meliputi memahami prinsip-prinsip dalam penilaian dan evaluasi, mampu mengatasi kesulitan saat menerapkan jenis penilaian yang dipilih, dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Selain itu, terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan kompetensi pedagogik yang dikuasai oleh pendidik untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik yaitu faktor fundamental dan faktor environmental. Faktor fundamental berupa undang-undang, kebijakan, dan kurikulum. Selanjutnya, faktor environmental adalah komite sekolah, sarana prasarana, dan orang tua.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik di sekolah dasar dalam proses pembelajaran. Adapun kerangka pikir dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir
(Sumber Data: Analisa Peneliti, 2025)

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Berdasarkan Moleong (2022) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan menggunakan deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah. Rukin (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan data dianalisis dengan pendekatan induktif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arikunto (2013) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala sesuai apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan tentang kompetensi pedagogik pendidik di sekolah dasar.

B. Latar Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari enam orang pendidik kelas 1-6, kepala sekolah, dan tiga orang peserta didik.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik pendidik sekolah dasar.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD MB yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta 16c Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 sampai dengan selesainya penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen utama atau instrumen kunci (*key instrument*). Berdasarkan Moleong (2022) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Untuk itu peneliti harus turun langsung dan membaur dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data serta memahami langsung keadaan di lapangan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan peneliti terjun langsung ke SD MB untuk melakukan pengumpulan data terkait kompetensi pedagogik pendidik. Peneliti mendatangi lokasi penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, dengan pelaksanaannya yaitu pada waktu-waktu tertentu baik terjadwal maupun tidak terjadwal untuk melakukan kegiatan wawancara observasi, dan studi dokumen.

a) Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan secara bertahap selama lima hari pada tanggal 17-19 Maret 2025 dan 08-09 April 2025 untuk memperoleh data penelitian. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan pendidik kelas 1 dan 2 pada hari pertama, kemudian pendidik kelas 3 dan 4 pada hari kedua, lalu pendidik kelas 5 dan 6 pada hari ketiga. Berjarak beberapa hari dikarenakan liburan hari raya, kegiatan wawancara baru dilanjutkan bersama peserta didik kelas 4 dan 5 pada hari ke empat, dan pada hari ke lima wawancara dilakukan bersama peserta didik kelas 6.

b) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama dua minggu oleh peneliti sejak tanggal 10 April 2025 sampai 22 April 2025 dengan mengamati proses pembelajaran di kelas 1 sampai 6 yang dilaksanakan oleh pendidik.

c) Studi Dokumen

Pengumpulan data pelengkap berupa rencana pembelajaran, data pendidik dan peserta didik, data sarana dan prasarana, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik pendidik yang dilakukan oleh peneliti sejak awal proses hingga selesai penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari informan-informan yang dipandang tahu tentang situasi sosial yang akan diteliti dengan cara membatasi jumlahnya, akan tetapi apabila informan atau data yang dibutuhkan telah lengkap, maka penelitian dianggap selesai. Moleong (2022) menyatakan dalam penelitian kualitatif data terbagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Berdasarkan hal tersebut, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer menurut Sugiyono (2021) adalah data yang didapatkan langsung dari informan penelitian. Pada penelitian ini sumber data primer yang digunakan data hasil wawancara dan observasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pendidik, kepala sekolah, dan peserta didik. Kemudian, observasi atau pengamatan langsung dilakukan dengan mengamati pendidik dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2021) merupakan data yang dikumpulkan dari studi dokumen yang dilakukan selama penelitian dan sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Pada penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen yang diperoleh saat proses penelitian berlangsung baik dari orang lain ataupun dari internet/artikel/jurnal.

Pengambilan sumber data atau informan pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan informan dengan didasari atas pertimbangan tertentu. Berdasarkan Moleong (2022) teknik pengambilan sampel adalah untuk menjangkau dan menggali sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Mengacu pada hal tersebut, pertimbangan dalam pengambilan sampel atau informan dalam penelitian ini adalah memilih orang yang menguasai informasi dari objek yang diteliti. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 6 pendidik mulai dari kelas 1-6, 3 peserta didik yang terdiri dari kelas 4-6, sehingga informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah informan penelitian

No.	Informan	Kode	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	KS	1
2.	Pendidik	PD	6
3.	Peserta Didik	PS	3
Jumlah seluruh infroman			10

(Sumber: Analisa Peneliti, 2025)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya untuk mendapatkan data diperlukan suatu teknik dalam pengumpulan data. Berdasarkan Moleong (2022) teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau pengamatan, dan studi dokumen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Teknik pengumpulan data dan pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Informan	Jumlah Informan
Wawancara	W	KS, PD, PS	10
Observasi	O	PD	
Studi Dokumen	SD	KS, PD, PS	

(Sumber: Analisa Peneliti, 2025)

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan adanya maksud atau tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2022). Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan bersifat terbuka.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, pendidik kelas 1-6, dan peserta didik perwakilan dari kelas 4-5. Kegiatan wawancara dalam penelitian dilakukan dengan membuat atau menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan terlebih dahulu. Adapun pedoman wawancara dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman wawancara kompetensi pedagogik pendidik

No.	Sub Fokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Kemampuan mengenal karakteristik peserta didik	1. Mengidentifikasi kemampuan, belajar, potensi, dan gaya belajar. 2. Memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran. 3. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.		1. KS 2. PD 3. PS
2.	Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	1. Memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. 2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik sesuai tujuan pembelajaran. 3. Melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kemampuan peserta didik.		
3.	Kemampuan mengembangkan kurikulum	1. Mengembangkan rancangan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. 2. Mengembangkan tujuan pembelajaran sesuai dengan aktivitas yang akan dilakukan. 3. Mengembangkan materi, bahan ajar, dan penilaian		

No.	Sub Fokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
		sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.		
4.	Kemampuan memahami dan mengembangkan potensi peserta didik	1. Memahami potensi peserta didik di kelas. 2. Mengembangkan potensi peserta didik melalui aktivitas pembelajaran di kelas. 3. Mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik.		
5.	Kemampuan dalam penilaian dan evaluasi	1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi pembelajaran. 2. Menerapkan jenis penilaian sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. 3. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran.		

(Sumber Data: diadaptasi dari Susanto dan Rozali, 2020)

2. Observasi

Moleong (2022) mengemukakan bahwa pengamatan dapat diklasifikasikan dengan cara berperanserta dan tidak berperanserta. Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah tidak berperanserta. Observasi dilakukan peneliti pada saat pendidik melaksanakan proses pembelajaran di kelas, dimana peneliti mencatat, mengamati, dan menganalisis kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan data terkait kompetensi pedagogik, kemudian pendidik membuat kesimpulan.

Tabel 4. Pedoman observasi kompetensi pedagogik pendidik

No.	Sub Fokus	Indikator	Aspek yang diamati	Informan
1.	Kemampuan mengenal karakteristik peserta didik	1. Mengidentifikasi kemampuan, belajar, potensi, dan gaya belajar. 2. Memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran. 3. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.	Mengatur kelas untuk memberikan setiap peserta didik kesempatan belajar yang sama.	PD
			Memberikan kesempatan yang sama pada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	
			Memotivasi seluruh peserta didik dengan berkeliling selama proses pembelajaran berlangsung.	
			Memastikan semua peserta didik khususnya dengan kelainan fisik tertentu dapat mengikuti aktivitas pembelajaran dan memahami materi yang dijelaskan.	
2.	Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	1. Memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. 2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik sesuai tujuan pembelajaran. 3. Melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kemampuan peserta didik.	Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan usia dan kemampuan belajar peserta didik.	
			Melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bervariasi dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.	
			Menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran secara bervariasi.	
			Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.	
			Menanggapi setiap pertanyaan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.	
			Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi sesuai dengan usia dan kemampuan belajarnya.	

No.	Sub Fokus	Indikator	Aspek yang diamati	Informan
3.	Kemampuan mengembangkan kurikulum	1. Mengembangkan rancangan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. 2. Mengembangkan tujuan pembelajaran sesuai dengan aktivitas yang akan dilakukan. 3. Mengembangkan materi, bahan ajar, dan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.	Mengembangkan rencana pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang berlaku.	
			Mengembangkan tujuan pembelajaran dan bahan ajar yang akan digunakan.	
			Mengembangkan materi dalam rencana pembelajaran dan dihubungkan kehidupan sehari-hari peserta didik.	
			Mengembangkan jenis penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.	
4.	Kemampuan memahami dan mengembangkan potensi peserta didik	1. Memahami potensi peserta didik di kelas. 2. Mengembangkan potensi peserta didik melalui aktivitas pembelajaran di kelas. 3. Mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik.	Melakukan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas peserta didik.	
			Membantu setiap peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberi perhatian pada setiap individu.	
			Memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik untuk membantu mereka memahami materi yang disampaikan.	
5.	Kemampuan dalam penilaian dan evaluasi	1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi pembelajaran. 2. Menerapkan jenis penilaian sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. 3. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran.	Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis.	
			Melaksanakan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.	
			Mengumumkan hasil penilaian dan materi yang belum dikuasai oleh peserta didik.	
			Mampu mengatasi kesulitan yang dialami saat menerapkan penilaian di kelas.	

(Sumber Data: diadaptasi dari Susanto dan Rozali, 2020)

3. Studi Dokumen

Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui arsip-arsip dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Studi dokumen pada penelitian ini dilakukan bersamaan dengan observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan berupa gambaran umum sekolah seperti visi dan misi, sarana dan prasarana, kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran, dan foto kegiatan penelitian.

Tabel 5. Pedoman studi dokumen kompetensi pedagogik

No.	Sub Fokus	Dokumen	Informan
1.	Kemampuan mengenal karakteristik peserta didik	1. Profil sekolah 2. Visi dan Misi sekolah 3. Data pendidik 4. Data peserta didik 5. Sarana dan prasarana 6. Dokumentasi kegiatan pembelajaran	1. KS 2. PD 3. PS
2.	Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik		
3.	Kemampuan mengembangkan kurikulum		
4.	Kemampuan memahami dan mengembangkan potensi peserta didik		
5.	Kemampuan dalam penilaian dan evaluasi		

(Sumber Data: Analisa Peneliti, 2025)

F. Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles dan Huberman, 2014). Berdasarkan Miles dan Huberman (2014) terdapat empat langkah teknik analisis dalam kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Pada penelitian ini peneliti

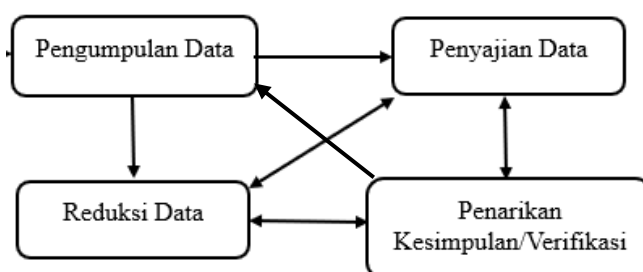
menelaah hasil catatan lapangan yang diperoleh saat wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk memilih dan memfokuskan pada hal yang penting, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data berikutnya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data penelitian ini disusun sesuai dengan sub fokus penelitian agar mudah dipahami. Data yang telah diperoleh dan telah direduksi, diklasifikasikan sesuai sub fokus, kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Peneliti pada kegiatan ini mendeskripsikan kembali data yang telah direduksi tentang kompetensi pedagogik pendidik dalam bentuk teks deskriptif.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap ini data yang telah tersaji, kemudian ditarik kesimpulan yang menjadi hasil dari penelitian.



Gambar 2. Analisis data kualitatif
(Sumber Data: Miles dan Huberman, 2014)

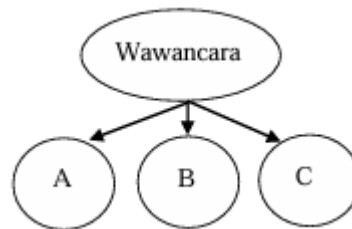
G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif keabsahan data menjadi standar untuk kevalidan hasil akhir penelitian. Menurut Moleong (2022) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri menjadi empat yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).

Pada penelitian ini, peneliti memeriksa data menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi data. Berdasarkan Sugiyono (2021) triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

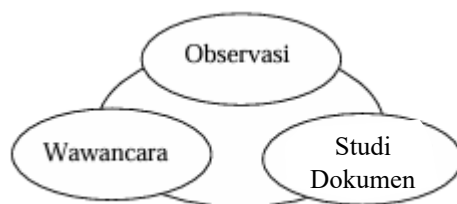
Triangulasi sumber adalah membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, kemudian membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Peneliti mengumpulkan informasi dari subjek dan informan lain dalam penelitian hingga mendapatkan jawaban yang sama dari sumber yang berbeda.



Gambar 3. Triangulasi Sumber
(Sumber Data: Sugiyono, 2021)

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan teknik wawancara sama dengan teknik observasi atau data hasil observasi sesuai dengan data yang diperoleh saat wawancara (Moleong, 2022). Pada penelitian ini triangulasi teknik yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen.



Gambar 4. Triangulasi teknik
(Sumber Data: Sugiyono, 2021)

H. Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini adalah tahap awal yang dilakukan dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pra lapangan ini dilaksanakan pada bulan November 2024. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi:

- 1) Menentukan fokus penelitian, peneliti menentukan fokus penelitian yaitu kompetensi pedagogik pendidik sekolah dasar, analisis dari hasil penelitian yang dilakukan akan lebih terarah.
- 2) Menentukan SD MB sebagai tempat penelitian, pemilihan tempat penelitian mempertimbangkan letaknya yang berdekatan dengan tempat tinggal peneliti.
- 3) Mengurus perizinan formal, peneliti terlebih dahulu melapor dan izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta menyerahkan surat izin pendahuluan penelitian di SD MB.
- 4) Peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
- 5) Menyiapkan alat pengumpulan data penelitian, peneliti menyiapkan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara, observasi dan studi dokumen serta *handphone* untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahapan pekerjaan lapangan dimulai pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pada tahapan ini dibagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut.

- 1) Memahami latar penelitian, pada tahap ini peneliti melihat, memahami subjek, dan memahami situasi dan kondisi yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan.
- 2) Memasuki lapangan, peneliti memulai dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan pendidik untuk melakukan pengumpulan data.
- 3) Peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Peneliti terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup, dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Tahap ini membutuhkan ketekunan dari peneliti untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai kompetensi pedagogik pendidik sekolah dasar, diperoleh bahwa:

1. Kemampuan mengenal karakteristik peserta didik yang dimiliki oleh pendidik SD MB sudah baik, kemampuan ini dilakukan dengan assesmen diagnostik dan pengamatan langsung saat pembelajaran.
2. Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik yang dimiliki pendidik SD MB sudah baik, kemampuan ini dilakukan dengan melaksanakan aktivitas belajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran sesuai pada karakteristik dan kemampuan belajar peserta didiknya.
3. Kemampuan mengembangkan kurikulum yang dimiliki oleh pendidik SD MB cukup baik, kemampuan ini dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran di awal semester sesuai format pada kurikulum tanpa mengembangkan komponen yang ada didalamnya dan pelaksanaan aktivitasnya sesuai dengan yang telah direncanakan.
4. Kemampuan memahami dan mengembangkan potensi peserta didik yang dimiliki oleh pendidik SD MB sudah baik, kemampuan ini dilakukan dengan cara melihat hasil asesmen diagnostik dan pengamatan untuk memahami potensi peserta didik. Sementara, pengembangan potensi melalui kegiatan pembelajaran yang relevan, mengikuti perlombaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

5. Kemampuan dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran yang dimiliki oleh pendidik SD MB sudah baik, kemampuan ini dilakukan dengan cara melaksanakan penilaian sesuai dengan prinsip-prinsipnya, serta melakukan analisis penilaian untuk bahan evaluasi perencanaan pembelajaran berikutnya.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa secara umum pendidik di SD MB telah memiliki kompetensi pedagogik mula dari mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, serta melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran terkait kompetensi pedagogik pendidik sekolah dasar, sebagai berikut.

1) Pendidik

Diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik terlebih pada indikator mengembangkan kurikulum agar kualitas pembelajaran yang dilaksanakan lebih optimal. Serta pendidik dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan referensi dan sumber informasi agar senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran secara maksimal.

2) Kepala Sekolah

Diharapkan agar sekolah dapat lebih memfasilitasi pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik agar dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran.

3) Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan untuk aspek lain yang terkait dengan kompetensi pedagogik pendidik sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. M. 2020. Kompetensi Pedagogik Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik Sd Integral Rahmatullah Tolitoli. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12(1), 30–37. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v2i1.367>
- Aini, N., Hadi, R., & Sumiadi, R. 2023. Kompetensi Pedagogik Pendidik Penggerak di Gugus Sekolah Dasar. *JR-PGSD: Jurnal Rinjani Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 1(2), 47–59. <https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD>
- Akbar, A. 2021. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Pendidik. *JPG: Jurnal Pendidikan Pendidik*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Akid, M. 2021. Beberapa Pandangan Tentang Pendidik Sebagai Pendidik. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 15–33. <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a2>
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. 2021. Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Andini, S. R., Putri, V. M., & Fitria, Y. 2022. Prinsip-Prinsip Dasar dalam Penilaian di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 298–307. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P.B. 2022. Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Anwar, M. 2018. *Menjadi pendidik profesional*. Jakarta: Prenada Media.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. 2021. Inovasi tujuan pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10). <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Aryzona, E. F., Asrin, A., & Syazali, M. 2023. Analisis Kompetensi Pendidik dan

- Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 424–432.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1156>
- Barkah, J., & Hidayat, F. 2023. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pendidik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12473–12481. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8376>
- Crisnawati, E., Hermansyah, A. K., & Purwanty, R. 2022. Kemampuan Kompetensi Pedagogik Pendidik Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 56–64. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6201>
- Dagong, W.S., & Arsana, S. K. I. 2019. Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan smp negeri 3 kwandang. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(4). <https://dx.doi.org/1024042/alidarah.v9i2.5086>
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- Febriyanti, N. 2021. Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1). <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2306>
- Gunadi, G., & Sumarni, D. 2023. Menilai Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Pendidik: Studi Kasus di SD Cisarua. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.257>
- Halimah, L. M. 2023. Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Pendidik Di Sekolah Dasar. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), 313.
<https://doi.org/10.17977/um027v6i42023p313>
- Ifrianti, S. 2018. Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahapeserta didik Melalui Lesson Study. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 1.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2748>
- Ikrimah, M., Afifah, N., & Arifin, A. S. 2021. Evaluasi Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kelas IV di MI Yappi Gedad Playen Kabupaten Gunungkidul. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(1), 26.
[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(1\).26-38](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(1).26-38)
- Kemendiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem*

Pendidikan Nasional.

- Kemendiknas. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.*
- Lestrari, Anggi, Y.; Purwanti, M. 2018. Hubungan Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, da kepribadianpada pendidik sekolah nonformal X. *Jurnal Kependidikan*, 2, 139–150. <https://doi.org/10.4324/9780203813324-11>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. 2020. Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mandasari, J., Waluyo, M. E., & Harista, E. 2020. Implementasi Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1275>
- Manik, Y. M., Tambunan, J. O., & Bangun, D. 2019. Kompetensi Profesional Pendidik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sd 030425 Simerpara Kabupaten Pakpak Bharat. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v2i2.448>
- Marinda, L. 2020. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mazrur, Surawan, & Yuliani. 2022. Kontribusi Kompetensi Sosial Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta didik. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 281–287. <https://doi.org/10.51278/aj.v4i2.452>
- Miles, M.B., Huberman, M.A., & Johnny, S. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication.
- Miramadhani, A., Putri, A., & Faelasup. 2024. Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 2(2), 39–43. <https://doi.org/10.55210/elementary.v2i2.441>
- Moleong, L. J., 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ningrum, J. S. 2014. *Pendidik Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Pendidik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Patabang, A., & Murniarti, E. 2021. Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418–1427. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.584>

- Permendiknas. 2007. *PP Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Permendiknas. 2010. *PP Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Pianda, D. 2018. *Kinerja pendidik: kompetensi pendidik, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, S. R. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. 2020. Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta didik dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Rizqi, A., Affandi, A., & Nuryadien, M. 2019. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik Pai Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Smp Negeri 11 Kota Cirebon. *ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 10(2), 109–119. <https://doi.org/10.47766/itqan.v10i2.545>
- Rukin, S. P. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Rustan, N. A., & Irfandi, I. 2022. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Murid SDN 141 Cennae. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v1i1.6>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. 2023. Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90. <http://doi.org/10.33884/psnistek.v5i8067>
- Setiyowati, E. P., & Arifianto, Y. A. 2020. Hubungan Kompetensi Pedagogik Pendidik dan Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–95. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i2.57>
- Sisdiana, E., Noor, I. H. M., Sofyatiningrum, E., Martini, A. I. D., & Sudarmaji, A. 2018. *Penguatan kompetensi pendidik mengimplementasikan kurikulum melalui KKG-MGMP jenjang pendidikan dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sitinjak, N., Dahlan, J. A., & Tatminingsih, S. 2022. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Pendidik Sd Di Kecamatan Sagulung. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 157–168. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v6i1.2412>

- Suciana, N. 2018. Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Pemahaman Terhadap Peserta Didik Di Sd Negeri 009 Ganting Kecamatan Salo. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 84–103.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.167>
- Sugiyono.2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, N. L. G. E. 2018. Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1), 51–60.
<https://doi.org/10.23887/jiis.v4i1.14363>
- Susanto, R., & Asmi Rozali, Y. 2020. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep Dan Konstruk Pengukuran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sutianah, C. 2022. *Landasan pendidikan*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Taher, R., Desyandri, & Erita, Y. 2023. Tujuan Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Humanisme. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1766–1771.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11206>
- Wahab, J. 2022. Pendidik Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>
- Wulandari, S., Siti Quratul Ain, & Fitriyeni. 2023. Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik Kelas IV di SD Islam Plus YLPI Riau. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(3), 286–295.
<https://doi.org/10.31004/jpion.v2i3.154>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. 2020. Peran Pendidik dalam Pembelajaran pada Peserta didik Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41–47.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zola, N., & Mudjiran, M. 2020. Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Pendidik. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 90.
<https://doi.org/10.29210/120202701>
- Zuliadi, A. 2021. Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik Kelas Vi Di Sd Muhammadiyah Nglatihan Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. *Basic Education Jurnal Elektronik PGSD*, 10(1), 1–7.
<https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/17686>